

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
IPS DI KELAS III SD NEGERI 02 SELAGAN RAYA
KABUPATEN MUKOMUKO**

S K R I P S I

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH:

HESTI SUSANTI
NIM. 1316240961

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Hesti Susanti

NIM : 1316240961

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini :

Nama : Hesti Susanti

NIM : 1316240961

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *jigsaw* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Negeri 02 Selagan Raya Kabupaten Mukomuko

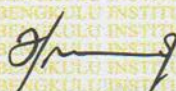
Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juni 2018

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Kherrmarinak, M.Pd.I

NIP. 196312231993032002


M. Hidayatullah, M.Pd.I

NIP. 197805202007101002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagr Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Negeri 02 Selagan Raya Kabupaten Mukomuko” yang disusun oleh Hesti Susanti, NIM. 1316240961 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, 31 Juli 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002

Sekretaris

Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005

Penguji I

Eva Dewi, M.Ag
NIP. 197505172003122003

Penguji II

Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004

Bengkulu, Agustus 2018

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031001

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

(رواه البخاري)

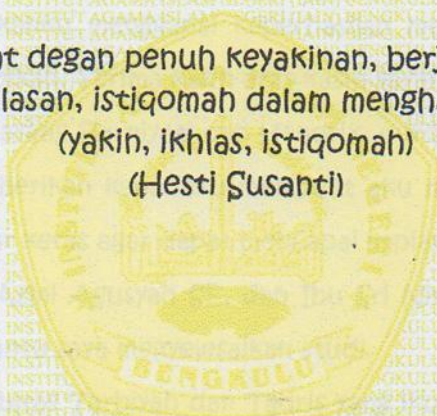
“Barang siapa keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu,
maka ia dalam jihad *fi sabilillah* hingga ia kembali”

(HR. Bukhari)

“Berangkat degan penuh keyakinan, berjalan dengan
penuh keikhlasan, istiqomah dalam menghadapi cobaan”

(Yakin, ikhlas, istiqomah)

(Hesti Susanti)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT serta dengan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Dzat Maha Sempurna **ALLAH SWT** dan junjunganku Nabi Besar Muhammad **SAW**.
2. Ayahanda Nazarudin dan Ibuku Supik Tando, tetesan keringat dan jerih payah serta do'a ayah dan ibuku telah menghantarkanku menggapai keberhasilan menuju masa depan yang aku impikan. Terima kasih atas kasih sayang kalian berdua.
3. Adikku tersayang Purniyati dan Hendrik, dorongan dan motivasi yang kalian berikan kepadaku membuat aku merasa termotivasi untuk belajar keras agar dapat menCapai impianku.
4. Bapak Zul Azmi Agusyah SE, dan Ibu Sri Ningsih Triwati yang telah membantu saya menyelesaikan studi.
5. Seluruh Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang ikut mendo'akan dan memberi semangat untukku.
6. Sahabat KKN Kel 60 dan sahabat saya Shanti, Melia, Asra yang sama-sama masih berjuang.
7. Semua Sahabat perjuangan PGMI Angkatan 2013 terima kasih kalianlah yang mengajarkan ku kebersamaan.
8. Almamaterku IAIN Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Hesti Susanti, NIM : 1316240961 Judul Skripsi adalah : Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Di Kelas III SD Negeri 02 Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hesti Susanti

NIM : 1316240961

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial Di Kelas III SD Negeri 02 Selagan Raya Kabupaten Mukomuko" adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2018
Saya yang menyatakan,



Hesti Susanti
NIM. 1316240961

ABSTRAK

Hesti Susanti, Nim : 1316240961 Judul Skripsi adalah **∴ Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Di Kelas III SD Negeri 02 Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.**

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Jigsaw*, Prestasi Belajar IPS

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah permasalahan pada penelitian ini adalah : Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) di kelas III SD Negeri 03 Selagan raya Kabupaten Mukomuko Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *reflektif* dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan mengingat kualitas pembelajaran di kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran. Pelaksanaan PTK tidak hanya banyak menyita waktu sebab penelitian dilakukan tanpa meninggalkan kegiatan mengajar di samping implementasi tindakan untuk memecahkan masalah. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPS dapat meningkat dengan model pembelajaran *Jigsaw* pada siswa di kelas III SD Negeri 02 Selagan Raya Kabupaten Mukomuko. Hal ini dapat dibuktikan bahwa proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Jigsaw* sudah mengalami peningkatan. Prestasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, pada mata pelajaran IPS siswa di kelas III SD Negeri 02 Selagan Raya Kabupaten Mukomuko sudah meningkat hal ini dapat dinilai dari nilai tes sebelum dilakukan tindakan (*preetes*) 15 orang siswa yang mendapat nilai < 65 dan 9 orang yang mendapat nilai > 65 dan nilai tes siswa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, nilai *postes* siklus I, 10 orang siswa yang mendapat nilai > 65, ada 6 orang yang memiliki nilai 65 dan 8 siswa yang mendapat nilai < 65. Sedangkan nilai *postes* siklus II, 20 orang siswa yang mendapat nilai > 65 dan 4 orang yang mendapat nilai < 65. Dengan melalui model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terlihat dari prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut yaitu 38%, 67%, 83%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Negeri 02 Selagan Raya Kabupaten Mukomuko” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

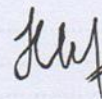
Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi., M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili,S.Ag, M.Pd.I. Selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
5. Ibu Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I, Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak M. Hidayaturrehman, M.Pd.I, Selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan koreksian, masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih di bangku kuliah.
8. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Agustus 2018



Hesti Susanti
NIM. 1316240961

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Jigsaw	7
1. Pengertian Model	7
2. Pengertian Pembelajaran Jigsaw	8
3. Tahap-Tahap Pembelajaran Jigsaw	9
4. Kelebihan dan Kelemahan Model	12
5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Jigsaw	14
6. Model Pembelajaran	14
B. Peran dan Tanggung Guru	17
C. Ilmu Pengetahuan Sosial	26
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	26
2. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS di SD	28
D. Konsep Prestasi Belajar	30
1. Pengertian Prestasi Belajar	30
2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak	32
E. Penelitian Yang Relevan	35
F. Hipotesis Tindakan	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
---------------------	----

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	5
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	7
1. Pengertian Model	7
2. Pengertian Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	8
3. Tahap-Tahap Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	9
4. Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Jigsaw</i>	12
5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	14
6. Model Pembelajaran	14
B. Peran dan Fungsi Guru	17
C. Ilmu Pengetahuan Sosial	26
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	26
2. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS di SD.....	28
D. Konsep Prestasi Belajar.....	30
1. Pengertian Prestasi Belajar	30
2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak	32
E. Penelitian Yang Relevan	35
F. Hipotesis Tindakan	37
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Setting Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	40

D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Validitas Data	42
F. Prosedur Tindakan	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	44

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.1	Kriteria Penilaian untuk Observasi Guru dan Siswa.....	44
Tabel 4.1	Daftar Guru / Pegawai Sekolah Dasar Negeri 02 Selagan Raya	49
Tabel 4.2	Daftar Siswa SD Negeri 02 Selagan Raya Tahun Pelajaran 2016/2017	50
Tabel 4.3	Hasil Belajar IPS Siswa Pra Siklus.....	52
Tabel 4.4	Persentase Ketuntasan Belajar Pra Siklus.....	54
Tabel 4.5	Data Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	55
Tabel 4.6	Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	56
Tabel 4.7	Hasil Belajar IPS Siswa Siklus I.....	57
Tabel 4.8	Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I.....	59
Tabel 4.9	Refleksi Pembelajaran Siklus I	59
Tabel 4.10	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	61
Tabel 4.11	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	61
Tabel 4.12	Hasil Belajar Tes Akhir Siklus II.....	62
Tabel 4.13	Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II	64
Tabel 4.14	Rekapitulasi Observasi Global Aktivitas Guru.....	65
Tabel 4.15	Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa	65
Tabel 4.16	Hasil Belajar dari Pra Siklus Hingga Siklus II.....	66
Tabel 4.17	Hasil Belajar IPS Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	70

DAFTAR GRAFIK

		Halaman
Grafik 4.1	Observasi Aktivitas Guru	65
Grafik 4.2	Observasi Aktivitas Siswa	66
Grafik 4.3	Hasil Belajar Siswa Dari Pra Siklus Hingga Siklus II.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Silabus Pra Siklus
Lampiran	2	Rpp Pra Siklus
Lampiran	3	Lembar Soal Tes Pra Siklus
Lampiran	4	Daftar Nilai Hasil Tes Siswa Pra Siklus
Lampiran	5	Silabus Siklus I
Lampiran	6	Rpp Siklus I
Lampiran	7	Lembar Soal Tes Siklus I
Lampiran	8	Daftar Nilai Hasil Tes Siswa Siklus I
Lampiran	9	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
Lampiran	10	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Lampiran	11	Analisis Hasil Observasi Guru Siklus I
Lampiran	12	Analisis Hasil Observasi Siswa Siklus I
Lampiran	13	Silabus Siklus II
Lampiran	14	Rpp Siklus II
Lampiran	15	Lembar Soal Tes Siklus II
Lampiran	16	Daftar Nilai Hasil Tes Siswa II
Lampiran	17	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
Lampiran	18	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
Lampiran	19	Analisis Hasil Observasi Guru Siklus II
Lampiran	20	Analisis Hasil Observasi Siswa Siklus II
Lampiran	21	Dokumentasi Penelitian
Lampiran	22	SK Pembimbing
Lampiran	23	Surat Izin Penelitian
Lampiran	24	Surat Izin Penelitian dari KP2T
Lampiran	25	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran	26	Kartu Bimbingan Pembimbing 1
Lampiran	27	Kartu Bimbingan Pembimbing 2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada manusia dari yang belum tahu menjadi tahu, sebab manusia dilahirkan ke muka bumi ini tanpa memiliki pengetahuan apapun tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai pengetahuan, dengan memfungsikan fitrah itu anak belajar dari lingkungan atau orang dewasa yang mampu mentransferkan ilmu pengetahuannya kepada anak¹.

Selanjutnya belajar merupakan jantungnya proses pendidikan oleh karena itu selalu ada inovasi-inovasi yang diciptakan untuk menunjang kesuksesan dalam proses yang dilakukan terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Guru harus menyadari bahwa siswa adalah manusia yang memiliki perasaan yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar.

Guru sering kali lupa bahwa cara siswa memperoleh informasi sangat dipengaruhi oleh pikiran bawah sadar, emosi, dan dorongan intuisi. Kebanyakan di antara siswa berprestasi buruk karena harus belajar dengan mengikuti peraturan yang terlalu terpusat kepada guru. Hal ini memberikan dampak yang kurang baik, juga terhadap pelajaran pendidikan agama Islam,

¹ Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. PT Remakarya. Bandung. h. 38

karena pada kenyataannya banyak siswa yang kurang menyenangi pelajaran tersebut.

Mengajar diartikan menyampaikan ilmu pengetahuan (bahan ajar) kepada siswa. Dengan demikian siswa dianggap sebagai objek bukan sebagai subjek. Siswa hanya pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya peran guru menentukan, sementara itu di dalam pembelajaran siswa dipandang bukan sebagai objek, tetapi sebagai subjek. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran sehingga memberi kesempatan yang seluas-luasnya pada siswa untuk berperan aktif dalam membangun konsep secara mandiri atau sama-sama.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 26 Desember 2016 di SD Negeri 02 Selagan Raya Kabupaten Mukomuko didapatkan informasi bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu pendidikan sosial bertugas sekaligus dan untuk memfokuskan penelitian ini, maka peneliti memilih kelas III untuk di jadikan subjek penelitian. dengan guru mata pelajaran IPS Dona Eliza. Dari beliau dan di dapatkan informasi bahwa nilai anak-anak masih cukup rendah, hal ini dikarenakan siswa jarang mendapatkan variasi dalam proses belajar mengajar, yang dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Umumnya mereka lebih memilih dan menerima apa adanya yang disampaikan oleh guru dan mengerjakan soal secara individu. Siswa tidak dilatih keterampilan dan kemampuan berpikir untuk memperoleh pengetahuan. Dari proses belajar tersebut ada beberapa masalah yang dihadapi siswa yaitu :

1. Ketika proses belajar berlangsung di dalam kelas siswa-siswi kurang aktif mengikuti pelajaran karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.
2. Siswa kurang menguasai materi yang diberikan guru hal ini berdampak pada hasil kenyataan belajar belum optimal.

Melihat kenyataan di atas harus dilakukan suatu inovasi baru dalam pembelajaran agar siswa dapat menyenangi pelajaran yang akan diberikan dan aktif ketika pembelajaran berlangsung serta dapat menguasai materi pelajaran dengan cepat, karena peran guru sebagai media dan fasilitator dalam menyampaikan materi pelajaran sangat besar dalam pencapaian hasil belajar.

Berkenaan dengan hal ini perlu adanya pembelajaran yang bervariasi serta melibatkan siswa aktif, salah satu bentuk pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif adalah bentuk pembelajaran dengan melakukan model pembelajaran *jigsaw*. Langkah kerja master adalah strategi belajar yang dieksplisitkan yang membuat pelajaran mengeluarkan kemampuan terpendam yang terdiri dari rencana enam langkah untuk belajar cepat dan efektif. Dengan menerapkan pendekatan *jigsaw* melalui langkah kerja master diharapkan akan memberikan penekanan yang lebih kuat kepada pembelajaran yang membebaskan siswa memilih kemampuan berpikirnya, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain serta menggali potensi dalam dirinya, karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan merasakan bahwa belajar itu menyenangkan efektif dan cepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran *jigsaw* Untuk**

Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Negeri 02 Selagan Raya Kabupaten Mukomuko".

B. Identifikasih Masalah

Agar pembahasan dan penulisan skripsi ini tidak melebar ke mana-mana maka pembahasan difokuskan pada masalah:

1. Hasil belajar IPS siswa masih rendah
2. Guru belum mengetahui model pembelajaran *Jigsaw*.
3. Siswa jarang mendapatkan variasi dalam proses belajar mengajar, yang dapat meningkatkan semangat belajar mereka.
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi ketika menyampaikan materi.
5. Siswa hanya membaca buku Teks pelajaran dan siswa hanya menghafal pelajaran tanpa merefleksikan hasil pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah : Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan sosial (IPS) di kelas III. SD Negeri 02 Selagan Raya Kabupaten Mukomuko?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu pendidikan sosial (IPS) di kelas III SD Negeri 02 Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.

E. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan perbaikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan masukan tentang pengembangan model pembelajaran *jigsaw*.

b. Secara Praktis

- 1) Untuk memberikan ilmu kepada guru Ilmu pendidikan sosial secara keseluruhan, tentang model yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *jigsaw* dalam meningkatkan prestasi siswa di SD Negeri 02 Selaga Raya Kabupaten Mukomuko
- 3) Untuk memberikan dan menanamkan anggapan bahwa ilmu pendidikan sosial itu menyenangkan, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini adalah :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang terdiri dari Konsep Model pembelajaran *jigsaw*, Konsep Ilmu Pendidikan sosial dan prestasi belajar siswa.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, siklus penelitian, serta teknik analisa data.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan

Bab V Kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Jigsaw*

1. Pengertian Model

Model ialah suatu abstraksi yang dapat digunakan untuk membantu memahami sesuatu yang tidak bisa dilihat atau dialami secara langsung. Model adalah representasi realitas yang disajikan dengan suatu derajat struktur dan urutan. Model ada yang bersifat prosedural, yakni mendeskripsikan bagaimana melakukan tugas-tugas, atau bersifat konseptual, yakni deskripsi verbal realitas dengan menyajikan komponen yang relevan dan definisi, dengan dukungan data.²

Model bisa menjadi sarana untuk menerjemahkan teori kedalam dunia kongkret untuk aplikasi kedalam praktik. Bisa juga model menjadi sarana mempromulasikan teori berdasarkan temuan praktis (model untuk). Model merupakan salah satu tool untuk teorisasi, arti teorisasi adalah proses empirik dan rasional yang menggunakan bermacam alat, seperti prosedur penelitian, model, logika dan alasan. tujuanya adalah memberikan penjelasan penuh mengapa suatu peristiwa terjadi sehingga bisa memandu untuk memprediksi hasil. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut pendapat Joyce, fungsi model pembelajaran adalah “ *each model guides us as we design instruction to*

² Sagala Syaiful, *Konsep dan Metode Pembelajaran*. (bandung: Alfabeta, 2003) h. 55

help student achieve various objectives” melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide, dan berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

2. Pengertian Pembelajaran *Jigsaw*

Pembelajaran *jigsaw* adalah salah satu dari beberapa model pembelajaran kooperatif, di mana setiap anggota kelompok diberi tugas mempelajari topik tertentu yang berbeda-beda. Para siswa bertemu dengan anggota-anggota dari kelompok lain yang mempelajari topik yang sama untuk saling bertukar pendapat dan informasi. Setelah itu mereka kembali ke kelompok asalnya untuk menyampaikan pendapat kepada teman-teman dikelompoknya. Para siswa kemudian diberi kuis atau tes secara individual oleh guru. skor hasil kuis atau tes tersebut disamping untuk menentukan skor individu juga untuk menentukan skor kelompoknya.

Aktivitas belajar sangat berkaitan dengan peroses pencairan ilmu. Islam sangat menekankan pada pentingnya ilmu, al-quran mengajak kaum muslimin untuk mencari dan menetapkan ilmu dan kearipan tentang menetapkan orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi.

Pembelajaran *jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memagsimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal,

baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Pada pembelajaran *jigsaw* ini setiap siswa menjadi anggota dari 2 kelompok, yaitu anggota kelompok asal terdiri 3-5 siswa yang setiap anggotanya di beri nomor kepala 1-5. Nomor kepala yang sama pada kelompok asal berkumpul pada suatu kelompok yang di sebut kelompok asli.

3. Tahap-Tahap Pembelajaran *Jigsaw*

Konsep *jigsaw* merupakan konsep pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dengan kooperatif karena konsep *jigsaw* mngacu ke dalam rumpun belajar intraksi sosial. teori ini lebih menekankan aktivitas individu dan kelompok. Selain belajar dalam kelompok, siswa juga dapat belajar secara individu. Guru memapkan model pembelajaran ini agar siswa dapat mengoreksi pekerjaan temannya dalam kelompok masing-masing. Jadi, dengan penerapan konsep *jigsaw* yang mengacu pada model pembelajaran kooperatif siswa dapat bersosialisasi dengan temannya. Model pembelajaran *jigsaw* memiliki tahap-tahap yang harus di lakukan oleh guru dan siswa. tahap pertama: pelaksanaan tes awal. Sebelum pelajaran di mulai, pada tahap ini guru harus mengkondisikan siswa terlebih dahulu untuk siap menerima pembelajaran. Sebagai kegiatan awal,guru menjelaskan tujuan dan peroses yang akan ditempu dalam pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Setela guru bertanya mengenai selukbeluk paragraf, guru berikan soal peretes ke pada siswa sebanyak lima soal soal uraian dan lima soal pilihan ganda.

Selanjutnya guru memasuki tahap penyampaian kegiatan siswa. Pada tahap ini guru menyampaikan kegiatan yang harus dilakukan siswa, baik secara kelompok maupun individu. Setiap siswa dalam kelompok masing-masing menelaah materi yang berbeda untuk kemudian disampaikan kepada kelompoknya. Materi yang harus disampaikan meliputi pengertian paragraf argumentasi, fungsi paragraf argumentasi, unsur paragraf argumentasi, syarat-syarat paragraf, contoh paragraf argumentasi, serta contoh karangan argumentasi. Paragraf setelah selesai menyampaikan kegiatan belajar dengan model pembelajaran *jigsaw*, tahap selanjutnya adalah diskusi. Pada tahap ini setiap siswa dibagi ke dalam lima kelompok. Dalam satu kelompok jumlah siswa yang sudah dibagi berdasarkan tingkat prestasi akademik dan jenis kelamin setiap siswa diminta memahami salah satu soal sesuai dengan kemampuannya.

Tahap ke empat: diskusi kelompok ahli. Pada tahap ini guru meminta siswa yang mendapatkan materi yang sama bergabung membentuk kelompok baru. Kelompok baru yang dibentuk berdasarkan jenis materi yang dibahas disebut kelompok ahli. Dalam kelompok ahli ini semua siswa membahas soal dan materi yang sama. Dalam kegiatan diskusi kelompok ahli ini setiap kelompok mengutarakan pendapat masing-masing terhadap materi yang dibahas. Peran guru hanya mendampingi dan memantau setiap kelompok untuk aktif berdiskusi. Setiap anggota kelompok mencatat materi yang telah mereka pelajari yang diutarakan oleh anggota lain dalam satu kelompok.

Tahap kelima: laporan kelompok. Setiap siswa yang telah berdiskusi dengan kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan hasil diskusinya ke pada anggota kelompoknya. Pada kegiatan ini setiap siswa dalam satu kelompok bergantian menyampaikan hasil diskusinya ke pada teman lain dalam kelompoknya tentang tugas yang mereka kuasai secara bergilir. Tujuan akhir dari diskusi kelompok asal adalah setiap siswa dalam kelompok dapat memahami dan mengetahui pengertian paragraf argumentasi, fungsi paragraf argumentasi, unsur paragraf argumentasi, syarat-syarat paragraf, contoh paragraf argumentasi, serta contoh karang argumentasi.

Tahap keenam: persentasi hasil diskusi di depan kelas. Setelah seluruh siswa selesai melaporkan, guru menunjuk salah satu kelompok untuk menyampaikan hasilnya, kelompok lain menanggapi dan guru mengklarifikasikan jawaban yang kurang sempurna. Kegiatan ini juga berfungsi untuk menyamakan persepsi dan penguatan siswa tentang paragraf argumentasi sehingga ketika ada siswa yang sedang menyampaikan hasil diskusi siswa lain boleh bertanya atau memberikan tanggapan terhadap persentasi yang dilakukanya.

Tahap ketujuh yaitu tahap simpulan. Pada tahap ini terlebih dahulu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan atas materi yang telah mereka pelajari dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Dalam hal ini, materi yang disimpulkan adalah materi tentang paragraf argumentasi. Setelah guru menunjuk beberapa siswa untuk membuat

kesimpulan yang dilakukan sekurang-kurangnya 2 orang siswa selanjutnya guru menyempurnakan kesimpulan yang di buat beberapa siswa yang mewakili kelasnya.

Tahap kedelapan: penilaian/pengukuran kemampuan siswa. pada tahap ini guru melakuakn pengukuran (postes) secara individual. Soal yang di berikan meliputi materi yang telah dibahas setiap siswa dalam kelompoknya. Bentuk soal berupa soal uraian yang berjumlah 6 soal. Hasil tes digunakan untuk mengetahui nilai perkembangan individu yang digabungkan dengan nilai individu lain dalam satu kelompok sebagai nilai kelompok. Penilaian juga dilakukan dari hasil karangan yang dibuat oleh siswa. kelompok terbaik akan diberikan penghargaan, yaitu dengan cara memuat keterangan yang dibuat pada majalah sekolah atau majalah dinding sekolah.

Dalam model pembelajaran *jigsaw* ini selain siswa dapat belajar secara kelompok, siswa juga dapat belajar secara individu. Tetapi tujuan utama dari model pembelajaran ini adalah siswa dapat belajar dalam rumpun intraksi sosial.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model *Jigsaw*

Kelebihan:

- a. Lebih mudah menemukan dan memakai konsep konsep yang sulit apabila merka dapat saling mendiskusikan masalah- masalah tersebut dengan teman-temanya.

- b. Melalui diskusi akan terjadi komunikasi karena siswa saling berbagi ide/pendapat
- c. Melalui diskusi akan terjadi elaborasi kognitif yang baik, sehingga meningkatkan daya nalar, keterlibatan siswa dalam situasi pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.
- d. Dengan model pembelajaran *jigsaw* akan membantu mereka untuk melaksanakan kurikulum atau kegiatan belajar mengajar secara efisien dan efektif.
- e. Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.
- f. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan dan tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain.
- g. Meningkatkan bekerja sama kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Kelemahannya:

- a. Apabila pengajar tidak mampu membagikan siswanya dalam kelompok yang seharusnya maka pembelajaran ini tidak akan terlaksana dengan baik.
- b. Tidak adanya kekompakan antar siswa sekelompok juga bisa membuat kegiatan belajar menjadi tidak terlaksana dengan baik.

5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Jigsaw*

Langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw* sebagai berikut.

- a. Siswa dikelompokkan kedalam beberapa tim, masing-masing sebanyak 4-6 orang.
- b. Tiap orang dalam tim diberi soal atau materi yang berada untuk dibahas atau diselesaikan
- c. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian /sub bab (soal) yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab (jawaban soal) mereka.
- d. Setelah selesai diskusi sebagai kelompok ahli, tiap anggota kembali kekelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab atau jawaban soal yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- e. Salah seorang anggota dari tiap-tiap anggota ahli mempersentasikan hasil diskusinya.
- f. Guru memberi evaluasi/ meluruskan pemahaman siswa bila ada yang keliru.
- g. Guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan skor perkembangan kelompok. Didapat dari besarnya jumlah sumbangan skor individu kepada kelompoknya.

6. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran *jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang

bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Model pembelajaran *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya.

Para anggota tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim kelompok asal untuk menjelaskan kepada kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Pada model pembelajaran *jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya kemudian di jelaskan kepada kelompok asal.

Jigsaw dapat digunakan apabila materi yang akan dipelajari adalah yang berbentuk narasi tertulis. Model paling sesuai untuk subjek-subjek seperti pelajaran ilmu sosial, literatur, sebagian pelajaran ilmu pengetahuan ilmiah, dan bidang-bidang lainnya yang tujuannya lebih kepada penguasaan konsep daripada penguasaan kemampuan. Pengajaran “bahan baku” untuk *jigsaw* biasanya harus berupa bab, cerita, biografi atau materi-materi narasi atau deskripsi serupa.

Dalam *jigsaw*, para siswa bekerja dalam tim yang heterogen, seperti STAD dan TGT. Para siswa tersebut diberikan “tugas ahli” yang terdiri atas topik-topik yang berbedanya harus lebih fokus perhatian masing – masing anggota tim saat mereka membaca. Setelah semua anak selesai membaca, siswa dari tim yang berbeda mempunyai fokus topik yang sama bertemu dalam “kelompok ahli” untuk mendiskusikan topik mereka sekitar tiga puluh menit. Para ahli tersebut mempunyai kembali kepada tim mereka dan secara bergantian mengajarkan teman-teman satu timnya mengenai topik mereka. Yang terakhir adalah, para siswa menerima penilaian yang mencakup seluruh topik, dan skor kuis yang akan menjadi skor tim, seperti dalam STAD. Seperti dalam STAD, skor-skor yang berkontribusi para siswa kepada timnya didasarkan pada tim skor tertinggi akan menerima sertifikat atau bentuk-bentuk rekognisi lainnya. Sehingga, para siswa termotivasi untuk mempelajari materi-materi dengan baik dan untuk bekerja keras dalam kelompok ahli mereka supaya mereka dapat membantu timnya melakukan tugas dengan baik. Kunci metode

jigsaw ini adalah interdependensi: tiap siswa tergantung kepada teman satu timnya untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat berkinerja baik pada saat penilaian.

B. Peran dan Fungsi Guru

Penyampaian materi pelajaran hanya merupakan salah satu di berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara terperinci peranan guru dalam proses belajar mengajar yang berpusat pada³ :

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

tugas-tugas guru di sekolah adalah :

1. Guru bertugas sebagai organisator dalam proses belajar mengajar.
2. Guru bertugas menyusun bahan pelajaran.
3. Guru bertugas untuk melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.
4. Guru merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik.

³ Syaiful Bahri djamarah. *Psikologi Belajar*, (Rineka Cipta, 2011) h. 12-13

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Peranan guru dalam belajar menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar anak-anak. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong anak untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber serta media belajar.

أَلْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya : “harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”. (QS. Al-Kahfi Ayat 46).⁴

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. “tugas dan peran guru tidak terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak

⁴ Depag RI, “Alqur’an dan Terjemahannya”. Jakarta. J-Art. 2005, h. 300.

dulu”. menyatakan “guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya⁵”.

Dari uraian di atas, dapat kita pahami betapa besarnya jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa.

Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Peranan guru berkaitan dengan kompetensi guru, meliputi:

⁵Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.36

1. Guru melakukan Diagnosa terhadap Perilaku Awal Siswa

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.⁶ Pada dasarnya guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk mengenal lebih dekat kepribadian siswanya. Proses *asessing* atau memperkirakan keadaan siswa adalah langkah awal untuk mengetahui lebih lanjut kondisi siswa untuk kemudian dievaluasi agar lebih konkrit dan mendekati tepat untuk memahami keadaan siswanya, diharapkan jika guru telah mengetahui betul kondisi siswanya akan mempermudah memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat siswa.

2. Guru membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan. oleh sebab itu perencanaan pembelajaran adalah membuat persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas. Mengacu pada hal tersebut, guru diharapkan dapat melakukan persiapan pembelajaran baik menyangkut materi pembelajaran

⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 16

maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

3. Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama.⁷ Oleh karena itu peran guru yang ketiga ini memegang peranan yang sangat penting, karena di sini proses interaksi pembelajaran dilaksanakan. Karena itu ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian guru :

- a. Mengatur waktu berkenaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi pengaturan alokasi waktu seperti pengantar + 10%, materi pokok + 80%, dan untuk penutup + 10%.
- b. Memberikan dorongan kepada siswa agar tumbuh semangat untuk belajar, sehingga minat belajar tumbuh kondusif dalam diri siswa. Guru senantiasa harus mampu menunjukkan kelebihan bidang yang dipelajari dan manfaat yang akan didapat dengan mempelajarinya. Menumbuhkan motivasi tersebut dapat dilakukan dengan *reinforcement* yaitu memberi penghargaan baik dengan sikap, gerakan anggota badan, ucapan, dan bentuk tertulis. Hal ini dilakukan sebagai respon positif terhadap tindakan yang dilakukan oleh siswa.
- c. Melaksanakan diskusi dalam kelas. Dalam sistem pendidikan yang demokratis, diskusi adalah wahana yang tepat untuk menciptakan dan

⁷Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.38

menumbuhkan siswa yang kreatif dan produktif serta terlatih untuk berargumentasi secara sehat serta terbiasa menghadapi perbedaan. *Small group activities* memiliki kelebihan untuk menggali potensi siswa, karena siswa akan berperan aktif lebih besar dalam aktivitas pembelajarannya.

- d. Menggunakan alat peraga, sebagai alat bantu komunikasi pendidikan seperti OHP, proyektor, TV dan lainnya yang dapat dirancang sendiri, mengingat alat seperti ini sangat membantu proses belajar mengajar, dengan harapan siswa tidak terlalu jenuh. Guru harus berupaya menguasai penggunaan alat-alat bantu tersebut.

4. Guru Sebagai Pelaksana Administrasi Sekolah

Konsep Norman Doodl ini berkaitan dengan kewajiban guru untuk mampu menjalankan administrasi sekolah dengan baik, sehingga administrasi sekolah tidak melulu tertumpu pada kepala sekolah dan tata usaha. Peran guru di sini dimaksudkan untuk lebih memahami siswa tidak hanya dari hasil tatap muka saja akan tetapi menyangkut segala hal yang berkaitan dengan siswa.

5. Guru dapat Mengembangkan Potensi Anak

Dalam melakukan kegiatan jenis ini guru harus mengetahui betul potensi anak didik. Karena berangkat dari potensi itu guru menyiapkan strategi PBM yang sinerjik dengan potensi anak didik. Faktor "*the how*" memegang peranan penting dalam upaya mengembangkan potensi anak didik, hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan diri menjadi manusia

seutuhnya yang akan mampu membangun dirinya dan masyarakat lingkungannya. Berkenaan dengan ungkapan di atas, berikut ini adalah peranan yang paling dianggap dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut.

a. Guru sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa

b. Guru sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*). Guru hendaknya mampu mengelola kelas, karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. "pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.⁸ Lingkungan harus diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang baik. Lingkungan

⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana 2009), h. 174

yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

c. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Guru sebagai mediator adalah guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa”. Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian jelaslah bahwa media pendidikan merupakan alat yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan, serta mengusahakan media itu dengan baik.

Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa. Sebagai mediator guru juga menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk itu, guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya adalah agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan guru,

yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menambah hubungan positif dengan siswa.

d. Guru sebagai Evaluator

Dalam dunia pendidikan, kita ketahui bahwa setiap jenis dan jenjang pendidikan pada waktu-waktu tertentu/periode pendidikan selalu mengadakan evaluasi, artinya penilaian yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun pendidik. Demikian pula setiap kali proses belajar mengajar, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.

Menyatakan tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.⁹

Penilaian perlu dilakukan, karena melalui penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan metode mengajar. Tujuan lain penilaian ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dalam penilaian, guru dapat menetapkan apakah

⁹E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.61

seorang siswa termasuk dalam kelompok siswa pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya, jika dibandingkan dengan teman-temannya.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peranan utama dan sangat menentukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

C. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial yang sering disingkat IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humanisme yaitu kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah.¹⁰

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran sosial lainnya. Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah bersifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga

¹⁰ Uum Murfiah, *Pembelajaran Terpadu (Teori dan Praktek Terbaik di Sekolah)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), h. 90

pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.¹¹

Pengertian IPS adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan, sedangkan isi social studies yang bercirikan interdisipliner yang meliputi aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, sosiologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang di dalam prakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan di Perguruan Tinggi atau dapat dibelajarkan dari mulai pendidikan rendah atau SD sampai Perguruan Tinggi.¹² Oleh karena itu, IPS dapat dikatakan sebagai studi mengenai perpaduan antara ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk melahirkan pelaku-pelaku social yang dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosio kebangsaan.¹³

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa IPS SD adalah mata pelajaran yang bersifat terpadu dan diajarkan pada jenjang SD yang mengkaji fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan kehidupan siswa serta ruang lingkupnya disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik perkembangan siswa dan bersifat interdisipliner.

Dengan demikian, IPS bukan ilmu sosial dan pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial

¹¹ Supriyadi, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 7

¹² Sapriya, dkk, *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*, (Bandung: UPI Press, 2007), cet. 1, h. 3.

¹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kecana Media Goup, 2012), h. 288

masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS di SD

Tujuan pembelajaran IPS SD harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradapan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁴

IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu serta berbagai aktivitas kehidupan. Mata pelajaran IPS bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang religius, jujur, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan budaya, serta berkomunikasi secara produktif.¹⁵

Di jenjang SD/MI mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, dapat memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

¹⁴ Darwyn syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran PAI*, (Jakarta: Gaung persada Press, 2007), hal 5

¹⁵ Uum Murfiah, *Pembelajaran Trpadu (Teori dan Praktek Terbaik di Sekolah)*, h. 93

- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan internasional.¹⁶

Sementara itu, ruang lingkup IPS terdiri atas pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dikembangkan dari masyarakat dan disiplin ilmu sosial. Penguasaan keempat konten ini dilakukan dalam proses belajar yang terintegrasi melalui proses kajian terhadap konten pengetahuan. Secara rinci, materi IPS dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan: tentang kehidupan masyarakat di sekitarnya, bangsa, dan umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan lingkungannya
- b. Keterampilan: berpikir logis dan kritis, membaca, belajar (*learning skills inquiry*), menyelesaikan masalah, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa.
- c. Nilai: nilai-nilai kejujuran, kerja keras, sosial, budaya, kebangsaan, cinta damai, dan kemanusiaan serta kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut.
- d. Sikap: rasa ingin tahu, mandiri, menghargai prestasi, kompetitif, kreatif dan inovatif, serta bertanggung jawab.¹⁷

¹⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, h. 289

¹⁷ Uum Murfiah, *Pembelajaran Trpadu (Teori dan Praktek Terbaik di Sekolah)*, h. 93

D. Konsep Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

- a. Prestasi Belajar adalah hasil suatu penilaian di bidang pengetahuan, ketrampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk.¹⁸
- b. Prestasi belajar merupakan hasil dari adanya rencana dan pelaksanaan Proses belajar, sehingga diperlukan informasi-informasi yang mendukung disertai dengan data yang objektif dan memadai
- c. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru

Dari ketiga pendapat ahli di atas mengenai prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan secara langsung dapat diukur dengan tes yang penilaiannya berupa angka atau huruf.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman, maka penulis mengemukakan beberapa pendapat tentang definisi dari kedua kata tersebut¹⁹.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia kata prestasi diartikan

¹⁸ Kholidah. *Konsep Prestasi Belajar*, (Yogyakarta. UNI Sunan Kalijaya, 2010), h. 21-23.

¹⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 109-

sebagai usaha yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) Sedangkan belajar, para ahli mengemukakan dengan definisi yang berbeda-beda, antara lain :

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. pengertian prestasi belajar sendiri adalah hasil yang diperoleh berupa kesan–kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan dan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar dan penilaiannya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka. Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang sangat potensial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang tentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tersendiri pada manusia, semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.

- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inivasi pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern an ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap anak didik.

Dengan adanya penjelasan tersebut di atas, dapat di mengerti betapa pentingnya untuk mengetahui prestasi belajar anak didik, baik secara individu atau kelompok. karena dalam fungsi prestasi tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas pendidikan. di samping itu prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak

Berikut adalah faktor-faktor yang perlu diperhatikan adalah :

a. Kesehatan

1) Secara Fisiologis

a) Kondisi fisiologis yang bersifat umum

Kondisi fisiologis umum berpengaruh dalam menunjang proses belajar. Anak yang segar jasmaninya serta kondisi kesehatan terawat dengan baik, akan meningkatkan kemampuan belajarnya. Apabila kesehatan terganggu dengan sering sakit

kepala, pilek, demam dan lain-lain, maka hal ini dapat membuat anak tidak bergairah untuk mau belajar.

b) Kondisi fisiologis yang bersifat khusus

Kondisi fisiologis khusus melibatkan cara memfungsikan panca indera saat proses belajar berlangsung, prestasinya juga akan kurang dibandingkan dengan anak yang normal. Maka perlulah diperhatikan kondisi fisik anak yang belajar terutama penglihatan dan pendengaran. anak yang kondisi fisiknya lemah, sering sakit-sakitan, cacat salah satu atau beberapa dari panca indera²⁰.

2) Secara Psikologis

Dalam proses belajar merupakan suatu keharusan bahwa kondisi psikologis harus benar-benar dipersiapkan. Secara psikologi, gangguan pikirandan perasaan kecewa karena konflik juga dapat mempengaruhi proses belajar. Hal ini perlu disadari, oleh karena tanpa suatu kesadaran yang mantap akan berakibat tersendat-sendatnya proses dan keberhasilan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Intelligensi

Faktor intelligensi besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar anak. Intelligensi sangat menentukan kecepatan atau penerimaan pelajaran. Kita ketahui bahwa tidak ada dua orang yang

²⁰ Budiningsih, *Belajar Mengajar*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 113

tingkat inteligensinya sama. Juga di dalam kemampuan belajar, setiap orang mempunyai tingkat kemampuannya masing-masing. Tetapi jelas jika ada anak yang memiliki tingkat inteligensi tinggi tanpa memeliharanya yakni tanpa belajar dengan teratur, akan berakibat tersendat-sendat perjalanan studinya.

Sebaliknya, yang kurang, tapi belajar rajin, teratur, terjadwal dan terprogram, meskipun tidak secepat kemampuan anak yang tingkat intelegensinya tinggi, akan tetap lancar studinya.

c. Kemauan belajar (minat dan motivasi)

Tak ada seorangpun yang memungkiri, bahwa tanpa minat dan motivasi tidak akan tercapai hal yang diharapkan. motivasi adalah penting sekali bagi belajar. sedangkan minat yang besar terhadap sesuatu terutama dalam belajar akan mengakibatkan proses belajar lebih mudah dilakukan.

Motivasi merupakan dorongan agar anak mau melakukan sesuatu. Motivasi bisa berasal dari dalam diri anak ataupun dari luar lingkungan. Untuk dapat memberi motivasi pada orang yang belajar, kita harus mengetahui dasar psikis dari orang yang belajar. orang yang belajar adalah orang yang hidup yang telah mempunyai kebiasaan-kebiasaan, kesenangan dan ketidak senangan, emosi, sikap kecemasan serta ketakutan. selain itu, manusia datang ke dunia telah mempunyai keinginan-keinginan dan. Kebutuhan ini makin lama makin meningkat dan makin kompleks.

E. Penelitian yang Relevan

Penulis mengkaji penelitian yang relevan dengan maksud untuk mendukung penulisan yang lebih komprehensif. Maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya-karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti. Adapun penelitian yang pernah penulis jumpai berkaitan dengan topik yang diteliti:

1. Skripsi yang di tulis oleh Kharisma Rahmawati, dengan judul pengaruh metode *Jigsaw tipe student taems-achievement divisions* (STA) sebagai upaya meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam belajar akidah akhlak kelas VIII. SMP Muhamadiyah Imogiri.²¹ Metode ini merupakan variasi dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan untuk lebih menjadikan siswa aktif berpartisipasi dan lebih percaya diri mengikuti Pembelajaran.
2. Skripsi yang berjudul penerapan pembelajarn *collaborative learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak materi pokok akhlak terpuji di kelas 5 MI Islamiyah Pancakarya Rejosari Semarang²² oleh Nurhayati, salah satu upaya untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan siswa berkomunikasi secara baik adalah dengan menggunakan pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa ini melahirkan pembelajaran *collaborative learning*.

²¹ Kharisma Rahmawati, *Pengaruh Metode Jigsaw Tipe Student Taems-Achievement Divisions (STA) Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Dan Partisipasi Siswa Dalam Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII. SMP Muhamadiyah Imogiri*, (Skripsi S-1)

²² Nurhayati, *Penerapan Pembelajarn Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji Di Kelas 5 MI Islamiyah Pancakarya Rejosari Semarang*, (Skripsi S-1, Fakultas Tarbyah dan Tadris, Semarang)

3. Skripsi yang ditulis oleh Musfiro Afita, tahun 2015 dengan judul penelitian “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan hasil Belajar IPS Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Siswa Kelas VB MI Muhammadiyah Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015”.²³ Jenis Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB MI Muhammadiyah Pengadegan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan prosentase keberhasilan siswa dari sebelum pemberian tindakan hingga siklus II. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa sebelum pemberian tindakan adalah 52,38 sedangkan prosentase siswa mencapai ketuntasan belajar adalah 42,86%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 64 sedangkan prosentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 61,90%. Pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 70,57 sedangkan prosentase ketuntasan belajar siswa yang mencapai 80,95%.

Berdasarkan uraian singkat skripsi di atas diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan metode

²³Musfiroh Afita, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Siswa Kelas VB MI Muhammadiyah Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2015)

Accelerated Learning.

Penelitian yang di tulis Kharismarah Mawati lebih memfokuksan pada pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* untuk meningkatkan Prestasi belajar anak. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif, dengan melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran *jigsaw*. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh Nurhayati lebih menekankan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa.

Penelitian yang ditulis Musfiro Afita lebih memfokuskan pada pengaruh model kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa Sedangkan skripsi yang ditulis oleh Nurhayati lebih menekankan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa.

Ketiga penelitian ini bisa melengkapi penelitian yang saya teliti, Penelitian ini tidak memfokuskan pada model apa yang di gunakan, namun penelitian ini lebih terfokus pada prestasi belajar anak. Apapun bentuk model yang di gunakan, bisa membuat pembelajaran dipercepat dan mengalami peningkatan bisa dikatakan kedalam model *Jigsaw*.

F. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis yang penulis ajukan pada penelitian ini yaitu:

- Dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri 02 Selagan Raya Kabupaten Muokomuko.
- Dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III SD Negeri 02 Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

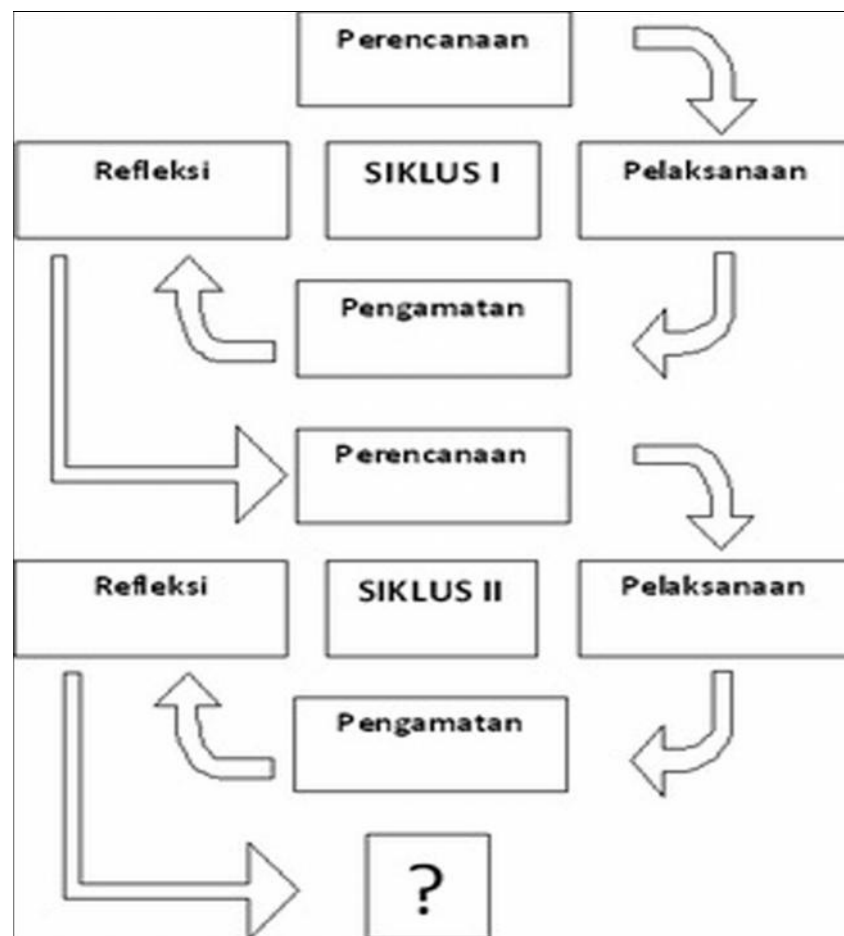
Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian dengan menggunakan suatu tindakan untuk mencegah, masalah di kelas dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran.

penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi. Dengan ini, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui *refleksi diri*.²⁴

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *reflektif* dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan mengingat kualitas pembelajaran di kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran. Pelaksanaan PTK tidak hanya banyak menyita waktu sebab penelitian dilakukan tanpa meninggalkan kegiatan mengajar di samping implementasi tindakan untuk memecahkan masalah.

²⁴ Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan profesi Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). h.21

Adapun desain model spiral Kemmis dan Taggart dilakukan dengan sistem model spiral refleksi yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu rancangan pemecahan permasalahan. Model spiral tersebut tertera pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Berdasarkan langkah-langkah PTK seperti yang digambarkan di atas, selanjutnya dapat digambarkan lagi menjadi beberapa siklus, yang akhirnya

menjadi kumpulan dari beberapa siklus²⁵ :

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD 02 Selagan Raya Kabupaten Mukomuko Penelitian ini dirancang pada bulan Oktober 2017.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa. kelompok peserta didik yang dijadikan sumber data utama adalah siswa/siswi kelas III SD Negeri 02 Selagan Raya Kabupaten Mukomuko tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 24 Siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi dan lembar tes.

1. Lembar Observasi

observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.²⁶

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data evaluasi proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Jigsaw* , lembar observasi siswa dalam belajar dengan lima aspek dalam kategori kurang, cukup dan baik. Kemudian lembar observasi guru dalam mengajar terdiri dari enam aspek dalam kategori kurang, cukup dan baik. Lembar obsevasi

²⁵ Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan profesi Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). h.42

²⁶ Sudjana, Nana. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h. 84

guru digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam belajar pada proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan model pembelajaran *Jigsaw*.

2. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sehingga menurut penulis dokumentasi adalah pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan untuk mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang proses pembelajaran tentang penerapan model pembelajaran *jigsaw* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas III SD Negeri 02 Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁷ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar setelah melaksanakan proses pembelajaran, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah orang tersebut mempelajari hal-hal sesuai dengan apa yang diteskan.²⁸ tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam pilihan ganda yang terdiri dari tiga pilihan alternatif jawaban.

²⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis ...*, h. 127

²⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis ...*, h. 151

E. Teknik Validitas Data

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang tiap siklusnya mencakup empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tahap observasi serta tahap refleksinya.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Menyiapkan pokok bahasan.
2. Menyiapkan rencana pembelajaran.
3. Menyiapkan LKS
4. Menyiapkan kisi-kisi soal.
5. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
6. Menyiapkan alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Kegiatan dalam tahap ini adalah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw* berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat. Model pembelajaran *Jigsaw* dilaksanakan oleh guru bidang studi. Pelaksanaan mencakup dua kali pertemuan. Kegiatan siswa pada saat pengumpulan data dan penarikan kesimpulan dilaksanakan secara berkelompok. Siswa dibagi lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari delapan orang siswa.

c. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus II.

1. Siklus II

Pada siklus II, ini tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pembelajaran sama pada siklus I, akan tetapi pelaksanaannya berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. jadi pada siklus II melaksanakan perbaikan-perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

F. Prosedur Tindakan

Data kegiatan observasi siswa dan guru dianalisa dengan menghitung rata-rata skor observasi dan menentukan kategori skor observasi berdasarkan kisaran kategori skor,

1. Rata-rata skor = X
2. Skor tertinggi = Jumlah butir observasi $\times$ skor tertinggi tiap butir soal
3. Kisaran skor untuk tiap kategori = $\frac{\text{Jumlah skor tertinggi}}{\text{Kriteria penilaian}}$

Dalam penelitian ini digunakan enam butir observasi untuk guru dan lima butir observasi untuk siswa, di mana skor tertinggi tiap butir soal adalah tiga, sehingga skor tertinggi yang dapat diperoleh adalah 18 untuk guru dan 15 untuk siswa. Dengan demikian kisaran skor untuk setiap kategori adalah $18/3 = 6$ untuk guru dan $15/3 = 5$ untuk siswa. Berdasarkan kisaran skor tersebut maka pengelompokan nilai dengan kategori baik, cukup dan kurang seperti dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian untuk Observasi Guru dan Siswa

No	Guru	Siswa
1.	Jumlah observasi = 6	Jumlah observasi = 5
2.	Nilai tertinggi tiap butir = 3	Nilai tertinggi tiap butir = 3
3.	Skor tertinggi = 18	Skor tertinggi = 15
4.	Kisaran untuk setiap kategori $18/3 = 6$	Kisaran untuk setiap kategori $15/3 = 5$
5.	Kategori penilaian : 6 – 10,2 = Kurang 10,3 – 14,5 = Cukup 14,6 – 18 = Baik	Kategori penilaian : 5 – 8,6 = Kurang 8,7 – 12,3 = Cukup 12,4 – 15,00 = Baik

Data hasil tes yang digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal siswa dianalisis berdasarkan :

$$kb = \frac{N}{S} \times 100\%$$

Keterangan :

kb = Ketuntasan belajar klasikal

N = Jumlah seluruh siswa yang mendapat nilai di atas 80

S = Jumlah siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 02 Desa Sungai Gading Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko yang menjadi objek penelitian ini berada di Desa Sungai Gading Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko. Sekolah dasar ini dapat dijangkau oleh masyarakat dengan menggunakan kendaraan motor dan mobil.

Bangunan Sekolah Dasar Negeri 02 Desa Sungai Gading Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko didirikan di atas tanah seluas 2400m². dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga (Pak Unyil)
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga (Pak Khairul)
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga (Pak Yuba)
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan lapangan sepak bola

Awal mula berdirinya SD ini adalah merupakan inisiatif para tokoh warga dan beberapa elemen masyarakat Sungai Gading pada tahun 1982, atas pertimbangan semakin banyaknya anak-anak yang harus sekolah diwilayah tersebut. Di lain sisi mengingat jauh nya tempat sekolah yang ada di daerah tersebut.

Sejak awal berdirinya sampai penelitian ini dilakukan diberi nama Sekolah Dasar Negeri SDN 02 Selagan Raya Desa Sungai Gading Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko. Pada saat itu pengelolaan sekolah diserahkan secara langsung kepada suatu Badan Kepanitiaan yang dibentuk oleh para pencetus.

Proses belajar mengajar baru dimulai pada tahun ajaran 1982/1983 dengan menumpang gedung balai desa setempat selama $\pm$ 7 bulan sambil menunggu pembuatan gedung sekolah selesai. Sekolah yang dikerjakan atas partisipasi warga setempat ini selesai dan bisa digunakan untuk kegiatan belajar mengajar pada tahun yang sama. Peserta didik dan seluruh perangkat sekolah pindah tempat ke lokasi sekolah yang baru dengan nama SDN 02 Desa Sungai Gading Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko, sekolah dibuat dengan kontruksi bangunan: kayu persegi, atap papan (sirap), dinding setengah dari papan, dan berlantai tanah serta dengan sarana seadanya. Pada saat itu yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Bapak ahmad yani yang berdomisili rumah di desa Sungai Gading kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.

Setelah 5 tahun, tepatnya pada tahun 1987 atas kesepakatan antara pengelola sekolah dan masyarakat setempat, gedung sekolah tersebut direnovasi, agar siswa/siswi bahkan pengelola sekolah yang ada di SD tersebut mendapatkan kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, Lebih lagi kepada kepala sekolah yang bertindak sebagai pemimpin yang menentukan maju atau mundurnya sistem pendidikan yang

diembanya. Agar lebih jelas, berikut nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin di SDN 02 Desa Sungai Gading Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 1982 s.d 1992 dengan kepala sekolah Bapak Ahmad Yani
- b. Tahun 1992 s.d 1998 dengan kepala sekolah Bapak Revolusi, A. Ma
- c. Tahun 1998 s.d 2004 dengan kepala sekolah Bapak Indra Gunawan, S. Pd
- d. Tahun 2004 s.d 2011 dengan kepala sekolah Bapak Lukman, S. Pd
- e. Tahun 2011 s.d Sekarang dengan kepala sekolah Bapak Halmulyadi, S.Pd

2) Letak Geografis

Sekolah Dasar Negeri 02 Desa Sungai Gading Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko. yang menjadi objek penelitian ini berada di desa Sungai Gading Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko. Desa Sungai Gading merupakan desa yang berpenduduk asli nenek moyang Mukomuko. Sedangkan tata administratif pemerintahan Desa Sungai Gading berada di Kecamatan Selagan raya Kabupaten Mukomuko.

Keadaan geografis Desa Sungai Gading sebagian besar adalah daratan rendah yang merupakan lahan potensian untuk pertanian, perkebunan, persawahan dan perikanan. Luas wilayah desa Tanjung Menang adalah ± 176 Ha, baik daratan tinggi maupun daratan rendah dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Talang Buai

- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun warga setempat
 - c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sungai Jerinjing
 - d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pondok Medan
3. Tenaga Pengajar

Guru pada SD Negeri 02 Desa Sungai Gading Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Guru tetap memiliki tanggung jawab sebagai wali kelas dan guru kelas. Wali kelas bertanggung jawab pada satu kelas dan membina mata pelajaran pokok seperti: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PPKn, Matematika, IPA dan IPS, serta ia tidak sebagai guru kelas dikelas lain untuk pelajaran tersebut. Guru mata pelajaran berfungsi sebagai guru pendamping dan memiliki tanggung jawab bersama guru kelas.

Sedangkan guru tidak tetap adalah guru yang diangkat sebagai tenaga tidak tetap dan memiliki tanggung jawab untuk membantu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan ekstra kurikuler. Pada tahun ajaran ini, jumlah guru dan staf tata usaha secara keseluruhan adalah sebanyak 11 orang, terdiri dari 6 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Guru-guru yang mengajar di SDN 02 Selagan Raya adalah lulusan strata satu, diploma dua (DI) dan SMA yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Bahkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan guru-guru yang masih berlatar lulusan diploma II dan SMA dianjurkan dan diberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu strata satu maupun strata dua. Disamping itu, untuk melaksanakan tugas dalam rangka penertiban administrasi dan kelancaran

proses pengajaran, pihak sekolah memiliki karyawan atau tenaga administrasi tata usaha sebanyak 1 orang tenaga penjaga sebanyak 1 orang dan tenaga perpustakaan 1 orang, dalam hal ini diambil dari guru yang bersangkutan sebagai kerja ganda yakni sebagai guru pengajar dan sebagai pengelola administrasi dan juga pengelola perpustakaan. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan staf tata usaha SD Negeri 02 Selagan Raya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Daftar Guru / Pegawai Sekolah Dasar Negeri 02 Selagan Raya

No	Nama	L/P	Jabatan	Ijazah Terahir
1	Halmulyadi, S.Pd NIP. 198104032003121003	L	Kepala Sekolah	S1
2	Indra Gunawan, S.pd NIP. 197011081994051001	L	Wali Kelas VI	SI
3	Dona Eliza, S.pd.i NIP. 198306162010011014	P	Wali Kelas III	SI
4	Asrul, S.pd.SD NIP. 198504212010011016	L	Wali Kelas V	SI
5	Carles, S.Pd.SD NIP. 5533762665200002	L	Wali Kelas IV	S1
6	Silvia Amril, S.pd.SD NIP. 5643765666300030	P	Wali Kelas II	SI
7	Rama Yanti, S.pd.SD NIP. 7047761662300023	P	Wali Kelas I	SI
8	Nasrul NIP. 3434743648200012	L	Wali Kelas III	SOG
9	Anita	P	Bidang / TU	DI
10	Redi Siswanto	L	Penjaga	MAN
11	Lensi Aryani	P	Perpustakaan	SMA

Sumber : Dokumen SDN 02 Selagan Raya, 2017

4. Siswa

Berdasarkan laporan bulanan bulan Juni 2017 bahwa pada tahun pelajaran 2016/2017 SDN 02 Selagan Raya tercatat memiliki siswa sebanyak 123 orang siswa/siswi, yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 61 orang dan siswa perempuan sebanyak 62 orang, untuk lebih jelasnya secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Daftar Siswa SD Negeri 02 Selagan Raya Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Berdasarkan Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	13	12	25
2	II	10	6	16
3	III	10	14	24
4	IV	9	9	18
5	V	11	17	28
6	VI	8	9	17
	Jumlah	61	62	123

Sumber : laporan bulanan SDN 02 Selagan Raya bulan Juni tahun 2017

Adapun kegiatan extra kurikuler siswa SD Negeri 02 Desa Sungai Gading Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko, yaitu: pramuka, keterampilan kerajinan tangan dan seni tari. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali, yaitu pada hari sabtu. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan siswa yang tangkas dan terampil dalam bidang keterampilan.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan.

Dalam rangka menunjang keberhasilan dalam belajar tersebut, SDN 02 Desa Sungai Gading Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko masih memiliki sarana dan prasarana belajar. Namun demikian dengan keterbatasan sarana yang ada SDN 02 Desa Sungai Gading Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko masih dapat melakukan aktifitas belajar sebagaimana mestinya.

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2017. Penelitian ini dilakukan di kelas III SD Negeri 02 Selagan Raya Kabupaten Mukomuko dengan siswa sebanyak 24 orang. Yang terdiri dari 10 laki-laki dan 14 perempuan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini seorang guru menjadi pihak kolaborator yang melaksanakan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti untuk dilaksanakan di kelas dan peneliti sebagai observer dan bertanggung jawab penuh terhadap penelitian ini. Peneliti dan kolaborator terlibat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dan tiap-tiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus di mana satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus 1 dilakukan pada tanggal 10 Oktober dan 17 Oktober 2017. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober sampai 31 oktober 2017. Pendekatan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Deskripsi awal sebelum siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan ketrampilan berdiskusi siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* di kelas III tahun ajaran 2017. Penelitian ini dilakukan, karena sebagian siswa masih sangat trampil berdiskusi dalam belajarnya. Dalam hal ini diketahui terdapat indikasi rendahnya prestasi belajar siswa, salah satunya karena dalam proses belajar mengajar guru kurang menggunakan variasi metode, model atau strategi pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja dalam pembelajaran ini, guru tidak melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 Oktober 2017. Hasil belajar IPS siswa kelas III dapat diketahui secara umum masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pra siklus di bawah ini.

Tabel 4.3
Hasil Belajar IPS Siswa Pra Siklus

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Andri	65	65	√	
2	Annisa Al-Zidania	65	50		√
3	Agustiono	65	40		√
4	Chantika Az-Zahra	65	70	√	
5	Egi Suyitno	65	70	√	
6	Marisa veronica	65	75	√	
7	Sugion Agustoyono	65	75	√	
8	Terik wegi sandika	65	50		√
9	Riana ayunda	65	65	√	
10	Riska	65	55		√

11	Jeksen	65	50		√
12	Lidia Susanti	65	60		√
13	Loka Pitasari	65	65	√	
14	Mevi Anggelina	65	55		√
15	Muhammad Gusti	65	20		√
16	Pijal Kumar	65	60		√
17	Purnama Sari	65	60		√
18	Rahmad Arif Al-Furqan	65	60		√
19	Reza Namora	65	60		√
20	Rina Santika	65	65	√	
21	Santri Pitriani	65	60		√
22	Shopianal Hasanah	65	50		√
23	Weka Emilia	65	80	√	
24	Yepi Rizka	65	30		√
	Jumlah nilai	1385			
	Nilai rata-rata	58			

Sumber: Dokumentasi SD 02 Selagan Raya Kabupaten Mukomuko. 2017

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80. Siswa mendapat nilai dibawah 65 ada 15 dan 9 siswa yang mendapat nilai di atas 65. Berdasarkan hasil belajar PAI di atas, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar siswa, yaitu :

a. Nilai Rata-Rata Siswa

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Di ketahui :

$$\sum X : 1385$$

$$\sum N : 24 \text{ siswa}$$

$$X = \frac{1385}{24}$$

$$X = 57,71$$

- b. Ketuntasan belajar dihitung dengan rumus:

$$KB = \frac{NS \times 100\%}{N}$$

$$KB = \frac{9 \times 100\%}{24} = 38\%$$

- c. Persentase siswa tidak tuntas belajar dihitung dengan rumus:

$$KB = \frac{15 \times 100\%}{24} = 63\%$$

Tabel 4.4
Persentase Ketuntasan Belajar Pra Siklus

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori Ketuntasan Belajar
1	≥ 65	9	38 %	Tuntas
2	≤ 65	15	63 %	Belum tuntas
Jumlah		24	100%	

Sumber : Hasil Penelitian

2. Siklus I

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa dengan berdiskusi. Dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti dengan kolaborator melakukan persiapan-persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan pelaksanaan satu kali evaluasi. Peneliti bersama kolaborator juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media yang digunakan, serta alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar .

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan model pembelajaran *Jigsaw*.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.5
Data Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kriteria		
		B (3)	C (2)	K (1)
1	Mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar		√	
2	Memberi motivasi kepada siswa	√		
3	Menyampaikan tujuan		√	

	pembelajaran			
4	Menjelaskan materi yang dipelajari		√	
5	Guru mengelompokkan siswa		√	
6	Melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan model <i>jigsaw</i>		√	
7	Membimbing siswa menarik kesimpulan materi pelajaran yang dipelajari		√	
Jumlah Skor		3	12	0
Total Skor / Kategori		17 (Baik)		

Keterangan :

K = Kurang

C = Cukup

B = Baik

Tabel 4.6
Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kriteria		
		B (3)	C (2)	K (1)
1	Siswa mendengarkan saat guru menjelaskan pelajaran	√		
2	Antusias siswa dalam mengikuti dalam proses belajar mengajar			√
3	Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar		√	
4	Penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan			√
5	Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami atau tidak dimengerti		√	
6	Siswa mampu menarik kesimpulan pelajaran yang telah dipelajari		√	
Jumlah Skor		3	6	2
Total Skor / Kategori		11 (Cukup)		

Keterangan

K = Kurang

C = Cukup

B = Baik

1) Data hasil tes akhir (pos tes) siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar tentang “menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah” pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.7
Hasil Belajar IPS Siswa Siklus I

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Andri	65	50		√
2	Annisa Al-Zidania	65	60		√
3	Agustiono	65	60		√
4	Chantika Az-Zahra	65	80	√	
5	Egi Suyitno	65	50		√
6	Marisa veronica	65	70	√	
7	Sugion Agustoyono	65	65	√	
8	Terik wegi sandika	65	75		√
9	Riana ayunda	65	70	√	
10	Riska	65	75	√	
11	Jeksen	65	60		√
12	Lidia Susanti	65	70	√	
13	Loka Pitasari	65	65	√	
14	Mevi Anggelina	65	75	√	
15	Muhammad Gusti	65	55		√
16	Pijal Kumar	65	60		√
17	Purnama Sari	65	65	√	
18	Rahmad Arif Al-Furqan	65	65	√	
19	Reza Namora	65	70	√	
20	Rina Santika	65	65	√	
21	Santri Pitriani	65	70	√	
22	Shopianal Hasanah	65	65	√	
23	Weka Emilia	65	65	√	

24	Yepi Rizka	65	65	√	
	Jumlah nilai	1570			
	Nilai rata-rata	65			

Sumber: Hasil Penelitian

Dari prestasi belajar siswa pada pelaksanaan siklus I. Nilai rata-rata adalah 65 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85 diantaranya 8 siswa mendapat nilai dibawah 65 dan 16 siswa yang mendapat nilai di atas 65. Berdasarkan prestasi belajar IPS di atas, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu :

(1) Nilai Rata-Rata Siswa

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Di ketahui :

$$\sum X : 1570$$

$$\sum N : 24 \text{ siswa}$$

$$X = \frac{1570}{24}$$

$$X = 65,42$$

(2) Ketuntasan belajar dihitung dengan rumus:

$$KB = \frac{NS \times 100\%}{N}$$

$$KB = \frac{16 \times 100\%}{24} = 67\%$$

(3) Persentase siswa tidak tuntas belajar dihitung dengan rumus:

$$KB = \frac{8 \times 100\%}{24} = 33\%$$

Tabel 4.8
Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori Ketuntasan Belajar
1	≥ 65	16	67 %	Tuntas
2	≤ 65	8	33 %	Belum tuntas
Jumlah		24	100%	

Sumber : Hasil Penelitian

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus I masih tergolong baik. Sudah ada peningkatan prestasi belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

d. Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama pembelajaran siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9.
Refleksi Pembelajaran Siklus I

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Alokasi waktu untuk pengerjaan masalah model kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> yang diberikan oleh guru	Gunakan waktu secara disiplin sesuai dengan rencana yang telah dibuat

2	Tidak semua siswa aktif, mereka masih tampak ragu untuk mengungkapkan pendapat yang mereka miliki.	Guru harus aktif merangsang dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif
3	Kondisi kelas tidak terkontrol pada saat mengerjakan tugas yang diberikan dan pada saat pengerjaan buku siswa	Guru harus lebih memperhatikan siswa yang sedang menyelesaikan tugas yang diberikan

3. Hasil Tindakan Siklus II

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* , dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Hasil Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.10
Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kriteria		
		B (3)	C (2)	K (1)
1	Mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar	√		
2	Memberi motivasi kepada siswa	√		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
4	Menjelaskan materi yang dipelajari	√		
5	Guru mengelompokkan siswa	√		
6	Melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan model <i>jigsaw</i>		√	
7	Membimbing siswa menarik kesimpulan materi pelajaran yang dipelajari		√	
Jumlah Skor		15	4	0
Total Skor / Kategori		19 (Baik)		

Tabel 4.11
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kriteria		
		B (3)	C (2)	K (1)
1	Siswa mendengarkan saat guru menjelaskan pelajaran	√		
2	Antusias siswa dalam mengikuti dalam proses belajar mengajar	√		
3	Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar		√	
4	Penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan	√		
5	Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami atau tidak dimengerti	√		
6	Siswa mampu menarik		√	

	kesimpulan pelajaran yang telah dipelajari			
Jumlah Skor		12	4	0
Total Skor / Kategori		16 (Baik)		

Data hasil tes akhir (postes) siklus II

Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas II sebagai kolaborator, setelah dilakukan uji instrumen siklus II terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Jigsaw* maka ditemukan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada materi “kenampakan Alam”. Hasil belajar IPS pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.12
Hasil Belajar Tes Akhir Siklus II

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Andri	65	95	√	
2	Annisa AL_Zidania	65	95	√	
3	Agustiono	65	90	√	
4	Chantika Az-Zahra	65	85	√	
5	Egi Suyitno	65	90	√	
6	Marisa veronica	65	90	√	
7	Sugion Agustoyono	65	85	√	
8	Terik wegi sandika	65	60		√
9	Riana ayunda	65	90	√	
10	Riska	65	80	√	
11	Jeksen	65	60		√
12	Lidia Susanti	65	85	√	
13	Loka Pitasari	65	85	√	
14	Mevi Anggelina	65	90	√	
15	Muhammad Gusti	65	85	√	
16	Pijal Kumar	65	90	√	
17	Purnama Sari	65	55		√
18	Rahmad Arif Al-Furqan	65	90	√	

19	Reza Namora	65	95	√	
20	Rina Santika	65	85	√	
21	Santri Pitriani	65	90	√	
22	Shopianal Hasanah	65	85	√	
23	Weka Emilia	65	95	√	
24	Yepi Rizka	65	60		√
	Jumlah nilai	1920			
	Nilai rata-rata	80			

Berdasarkan prestasi belajar IPS di atas, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu :

(1) Nilai Rata-Rata Siswa

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Di ketahui :

$$\sum X : 1920$$

$$\sum N : 24 \text{ siswa}$$

$$X = \frac{1920}{24}$$

$$X = 80$$

(2) Ketuntasan belajar dihitung dengan rumus:

$$KB = \frac{NS \times 100\%}{N}$$

$$KB = \frac{20 \times 100\%}{24} = 83\%$$

(3) Persentase siswa tidak tuntas belajar dihitung dengan rumus:

$$KB = \frac{4 \times 100\%}{24} = 17\%$$

Tabel 4.13
Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori Ketuntasan Belajar
1	≥ 65	20	83 %	Tuntas
2	≤ 65	4	17 %	Belum tuntas
Jumlah		24	100%	

Sumber : Hasil Penelitian

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II sudah mencapai target yang diinginkan, jika dilakukan perbandingan antara hasil belajar IPS pada siklus I ke siklus II maka akan tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata IPS. Peningkatan hasil belajar IPS pada uji instrumen siklus I hanya mencapai 67% siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 83% siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *Jigsaw* siklus II ini telah berjalan dengan baik, karena proses belajar mengajar sudah berjalan sangat baik dengan model pembelajaran *jigsaw* dan prestasi belajar sudah mencapai target yaitu 80% dari jumlah siswa, sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran yang baik, dan telah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dari nilai rata-rata skor 3,9 menjadi 4,7.

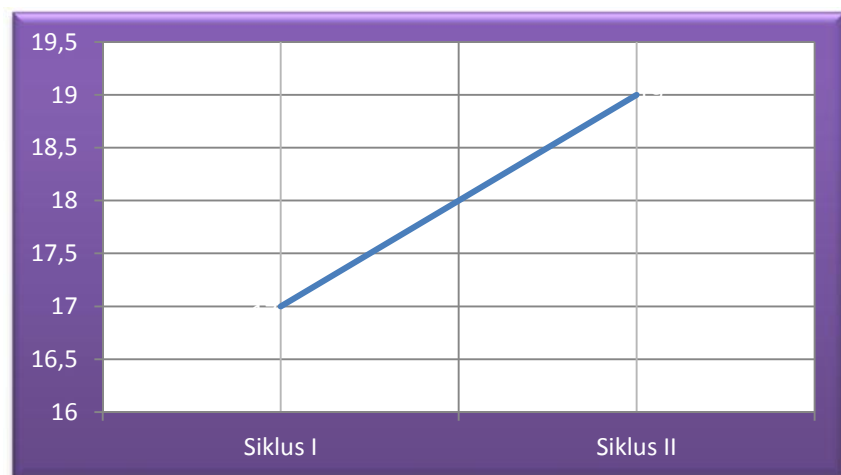
Sebagaimana terlihat pada grafik di bawah ini:

Tabel 4.14
Rekapitulasi Observasi Global Aktivitas Guru

No	Pelaksanaan Siklus	Skor	Kategori
1	Siklus I	17	Baik
2	Siklus II	19	Baik

Sumber : Analisis Hasil Penelitian

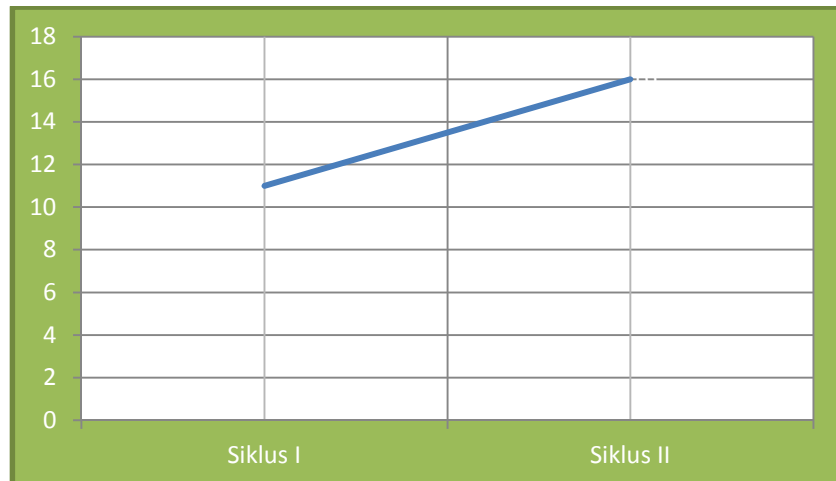
Grafik.4.1. Observasi Aktivitas Guru



Tabel 4.15
Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa

No	Pelaksanaan Siklus	Skor	Kategori
1	Siklus I	11	Cukup
2	Siklus II	16	Baik

Sumber : Analisis Hasil Penelitian

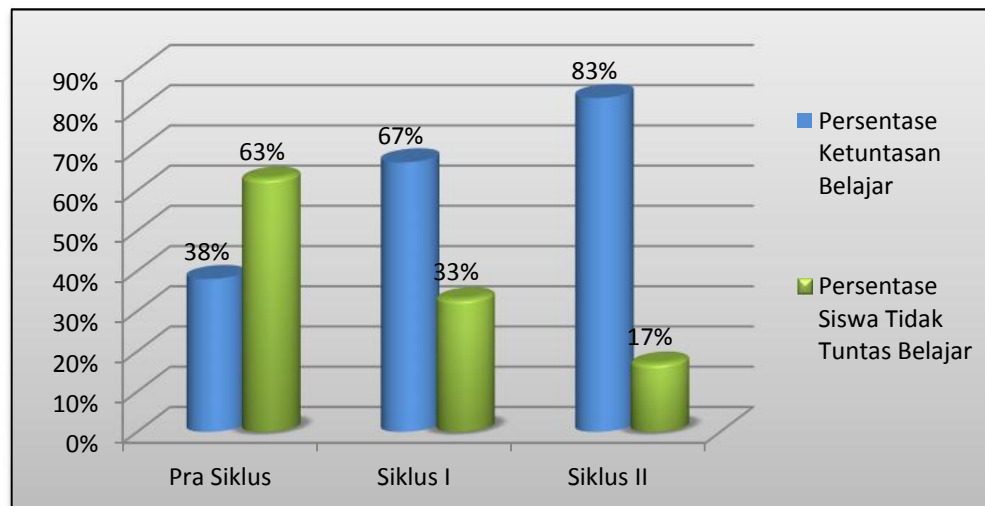
Grafik.4.2. Observasi Aktivitas Siswa

- b. Hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, dari rata-rata nilai 58 menjadi 67, pada siklus II meningkat lagi menjadi 80. Peningkatan hasil belajar siswa untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Belajar dari Pra Siklus Hingga Siklus II

No	Pelaksanaan Siklus	Rata-Rata	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	Persentase Siswa Tidak Tuntas Belajar
1	Pra Siklus	57,71	38%	63%
2	Siklus I	65,42	67%	33%
3	Siklus II	80	83%	17%

Sumber : Hasil Penelitian

Grafik.4.3. Hasil Belajar Siswa Dari Pra Siklus Hingga Siklus II

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan dari siklus pertama dan siklus kedua dengan jelas dapat di lihat sebagai berikut :

1. Pembahasan hasil siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, yaitu dilakukan pada tanggal 10 dan 17. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, data yang didapat pada siklus I didapat 79 Skor dengan rata-rata 3,9, untuk kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dari skor tersebut. Maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa

didapat 31 skor dengan rata-rata 3.1, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong cukup.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar perkalian pada siklus I didapat nilai 67%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa masih cukup dan dianggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Setelah dilaksanakan tes kemampuan awal siswa dapat diketahui hasil motivasi belajar siswa sebelum model pembelajaran *jigsaw* nilai terendah 20, nilai tertinggi 70. Dari hasil yang diperoleh tingkat ketuntasan pada tes kemampuan awal belum ada, rata-rata masih belum mencapai KKM 65, berdasarkan tingkat ketuntasan yang harus diperoleh siswa adalah 65. Maka dari hasil tes kemampuan awal pada mata pelajaran IPS masih rendah. Sehingga perlu melaksanakan siklus berikutnya.

2. Pembahasan hasil siklus II

Pada kegiatan siklus II, diadakan dua kali pertemuan, pertemuan pada siklus II dengan pembelajaran yang pendekatan model pembelajaran *jigsaw* sehingga siswa sudah nampak motivasi belajarnya mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran *jigsaw* Berdasarkan hasil observasi dan test diketahui bahwa: pada tahap ini diawali dengan kegiatan observasi awal. observasi yang sudah dilaksanakan adalah untuk mengidentifikasi

masalah, berdasarkan permasalahan tersebut direncanakan upaya perbaikan.

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, dari data yang dapat maka pada siklus II didapat 17 Skor dengan rata-rata 2,4 untuk kemampuan guru dalam model pembelajaran *jigsaw* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan, kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 11 skor dengan rata-rata 1,8, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar perkalian pada siklus II didapat nilai 87%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

3. Pembahasan seluruh siklus

ada beberapa langkah pengembangan yang perlu diperhatikan: pertama, guru perlu memahami prinsip-prinsip belajar dan penerapannya. Kedua, guru memerlukan penguasaan pengetahuan tentang pemahaman gejala perilaku yang mengindikasikan adanya kesulitan. Ketiga, guru harus

dapat menerapkan teknik-teknik tindakan motivasi yang sesuai dengan keadaan kelas.

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17
Hasil Belajar IPS Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah Nilai	Rata-Rata Kelas	Ketuntasan Belajar	
				Jml. Siswa	Persentase
1	Pra siklus	1385	57,71	9	38%
2	I	1570	65,42	16	67%
3	II	1920	80,00	20	83%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan proses dan prestasi belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Prestasi belajar siswa nilai rata-rata hasil ujian akhir dari sebelum diberi tindakan dan setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada prasiklus diperoleh rata-rata nilai sebesar 58. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 67. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 80. Ketuntasan prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut yaitu 38%, 67%, 83%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD 02 Selagan Raya Kabupaten Mukomuko pada mata pelajaran IPS. Hal ini ini dapat dinilai dari nilai tes sebelum dilakukan tindakan (pretes) 15 orang siswa yang mendapat nilai < 65 dan 9 orang yang mendapat nilai > 65 dan nilai tes siswa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* nilai postes siklus I, 10 orang siswa yang mendapat nilai > 65 , ada 6 orang yang memiliki nilai 65 dan 8 siswa yang mendapat nilai < 65 . Sedangkan nilai postes siklus II, 20 orang siswa yang mendapat nilai > 65 dan 4 orang yang mendapat nilai < 65 .

Dengan melalui model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terlihat dari prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut yaitu 38%, 67%, 83%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan peluang dan dukungan moral kepada para pelaksana di lapangan khususnya guru untuk memajukan pendidikan bangsa Indonesia.

2. Kepala sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.

3. Guru

Hendaknya melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan model, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inovasi tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi, dan dapat menerapkan metode pembelajaran *Jigsaw* dalam proses pembelajaran di kelas. Khususnya pelajaran IPS.

4. Bagi siswa

Diharapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan siswa harus lebih serius dalam belajar kelompok untuk mengikuti pelajaran dengan tertib. Belajar dengan model pembelajaran *Jigsaw*, untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan Terjemah. 2007. Bandung
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara
- Budiningsih, Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rienika Cipta
- Budiningsih. 2006. *Belajar Mengajar*. Jakarta: Graha Ilmu
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pengembangan Instrumen dan Penilaian*. Ranah Afektif. Dirjen. Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- Depdikbud. 1991. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta
- Ischak, S. U. 2006. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kholidah. 2010. *Konsep Prestasi Belajar*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaya
- Kunandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- _____. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana
- _____. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Rofiah, "Pembelajaran IPS di SD/MI
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata Syaodih Nana, 1988, *Metode Pemilihan Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syaiful, Sagala. 2003. *Konsep dan Metode Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana
- Wikipedia, *Pembelajaran IPS*. dalam <https://id.wikipedia.org>. Akses tanggal 05 Agustus 2017

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
PRA SIKLUS**

Sekolah : SD Negeri 02 Selagan Raya Kabupaten
Mukomuko
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/semester : III /I (Satu)
Alokasi waktu : 1 x 45 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama di sekitar rumah dan sekolah

B. Kompetensi Dasar

Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah.

C. Indikator

1. Mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan alam
2. Mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan buatan
3. Menjelaskan cara memelihara/merawat lingkungan alam.
4. Menyebutkan cara-cara merawat/memelihara lingkungan buatan.
5. Membandingkan lingkungan alam yang terawat dan tidak terawat.
6. Membandingkan lingkungan buatan yang terawat dan tidak terawat

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan alam dan lingkungan buatan
2. Menjelaskan cara merawat/memelihara lingkungan alam dan buatan.
3. Membandingkan lingkungan alam dan buatan yang terawat dan tidak terawat.

E. Materi Ajar

Lingkungan sekitar

F. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Konvensional*

Metode Pembelajaran:

- Metode Ceramah
- Metode Tanya Jawab
- Penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru berdoa'a bersama siswa
- c. Guru mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir
- d. Guru memberikan apersepsi

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi pembelajaran
- c. Guru menyuruh peserta didik untuk menulis apa yang disampaikan.
- d. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang yang belum dipahami peserta didik.
- e. Guru menguatkan kembali hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- f. Guru memberikan lembar tes kepada siswa untuk dikerjakan.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
- b. Guru mengucapkan salam dan menutup pertemuan.

H. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

Buku IPS Kelas III, Penerbit Cempaka Putih, halaman 1–12.

I. Penilaian

Penilaian hasil

- Jenis tes : Tertulis
- Bentuk tes : Pilihan ganda dan uraian singkat

Guru Mata Pelajaran

Bengkulu, Oktober 2017
Peneliti

.....

Hesti Susanti
NIM. 1316240961

Lampiran 3

**LEMBAR SOAL TES
PRA SIKLUS**

Berilah Tanda Silang (X) Pada Huruf *a, b, c*, atau *d* Pada Jawaban Yang Benar!

1. Segala sesuatu yang ada di sekitar kita dinamakan
 - a. Orang
 - b. Masyarakat
 - c. Lingkungan
 - d. Tetangga
2. Berikut ini yang tidak termasuk makhluk hidup di sekitar kita adalah
 - a. Tumbuhan
 - b. Manusia
 - c. Hewan
 - d. Sungai
3. Lingkungan itu terdiri dari benda
 - a. Hidup dan bernyawa
 - b. Hidup dan mati
 - c. Mati dan diam
 - d. Mati dan indah
4. Lingkungan yang sudah ada dengan sendirinya tanpa dibuat oleh manusia dinamakan lingkungan
 - a. Fisik
 - b. Alam
 - c. Buatan
 - d. Hutan
5. Kenampakan lingkungan alam merupakan ciptaan
 - a. Tuhan
 - b. Tukang Kayu
 - c. Petani
 - d. Insinyur
6. Pelabuhan dan gedung adalah contoh lingkungan
 - a. Baru
 - b. Buatan
 - c. Alam
 - d. Tinggi
7. Berikut ini yang termasuk lingkungan buatan adalah
 - a. Sungai
 - b. Laut
 - c. Sawah
 - d. Pantai
8. Pernyataan berikut yang benar tentang lingkungan alam adalah
 - a. Dibuat oleh manusia
 - b. Tidak bisa rusak

- c. Tidak bermanfaat untuk manusia
 - d. Diciptakan oleh Tuhan
9. Lingkungan alam di setiap daerah adalah
- a. Sama
 - b. Berbeda-beda
 - c. Tidak berbeda
 - d. Sangat mirip
10. Lingkungan alam yang mempunyai bentuk lebih tinggi dan menjulang daripada lingkungan sekitarnya adalah
- a. Laut
 - b. Jurang
 - c. Gunung
 - d. Pantai

Kunci Jawaban

- 1. c. Lingkungan
- 2. d. Sungai
- 3. b. Hidup dan mati
- 4. b. Alam
- 5. a. Tuhan
- 6. c. Alam
- 7. c. Sawah
- 8. d. Diciptakan oleh Tuhan
- 9. b. Berbeda-beda
- 10. c. Gunung

Lampiran 5

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I**

Sekolah : SD Negeri 02 Selagan Raya Kabupaten
Mukomuko
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/semester : III /I (Pertama)
Alokasi waktu : 2 x 35 menit (2 kali Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama di sekitar rumah dan sekolah

B. Kompetensi Dasar

Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah

C. Indikator

1. Mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan alam
2. Mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan buatan
3. Menjelaskan cara memelihara/merawat lingkungan alam
4. Menyebutkan cara-cara merawat/memelihara lingkungan buatan
5. Membandingkan lingkungan alam dan buatan yang terawat dan tidak terawat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan alam dan buatan
2. Siswa dapat menjelaskan cara memelihara/merawat lingkungan alam dan buatan
3. Siswa dapat membandingkan lingkungan alam dan buatan yang terawat dan tidak terawat

E. Materi Ajar

Lingkungan sekitar rumah dan sekolah

F. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Jigsaw*

Metode Pembelajaran:

- Metode Ceramah
- Metode Tanya Jawab
- Metode Diskusi

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengkondisikan kelas
- b. Guru berdo'a bersama siswa
- c. Absensi
- d. Apersepsi
- e. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan guru memotivasi siswa untuk mempelajari tentang materi

2. Kegiatan Inti

- a. Mengkondisikan siswa duduk dalam kelompok.
- b. Memberi tugas kepada siswa untuk menyebutkan contoh-contoh lingkungan alam dan buatan
- c. Guru memberikan ilustrasi tentang kenampakan alam
- d. Guru menjelaskan tentang cara-cara merawat/memelihara lingkungan alam dan lingkungan buatan.
- e. Mendiskusikan dalam kelompok
- f. Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok
- g. Guru meminta siswa kembali ketempat duduknya masing-masing (pisah dari kelompoknya).

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan refleksi
- b. Guru memberikan tugas tentang pengayaan untuk membaca
- c. Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi mengerjakan soal-soal latihan
- e. Guru mengucapkan salam dan menutup pertemuan.

Pertemuan 2

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru mengkondisikan kelas
- c. Memberikan salam pembuka
- d. Guru berdo'a bersama siswa
- e. Absensi
- f. Apersepsi
- g. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan memotivasi siswa
- h. Menanyakan kepada siswa tentang lingkungan alam dan lingkungan buatan
- i. Memotivasi siswa untuk mempelajari lingkungan alam dan lingkungan buatan

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa duduk secara berkelompok.
- b. Tanya jawab awal
- c. Guru menyebutkan tentang katagori lingkungan alam dan lingkungan buatan
- d. Guru memberikan ilustrasi tentang contoh lingkungan alam dan buatan, cara merawat/memelihara lingkungan alam dan buatan, serta membandingkan lingkungan alam dan buatan yang terawat dan tidak terawat
- e. Mendiskusikan dalam kelompok tentang contoh lingkungan alam dan buatan, cara merawat/memelihara lingkungan alam dan buatan, serta membandingkan lingkungan alam dan buatan yang terawat dan tidak terawat.
- f. Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok.
- g. Guru mengkonfirmasi dan meluruskan jawaban para siswa.
- h. Guru meminta siswa kembali ketempat duduknya masing-masing (pisah dari kelompoknya).

- i. Guru membagikan lembar evaluasi sebagai evaluasi individual, kemudian siswa mengerjakan lembar evaluasi sampai selesai dan dikumpulkan kepada guru.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan refleksi
- b. Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang lingkungan alam dan buatan.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa mengerjakan soal-soal latihan tentang lingkungan alam dan buatan
- d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan menutup pertemuan

H. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

1. Buku IPS Kelas II, Penerbit Cempaka Putih, Halaman 1-12.
2. LKS IPS Kelas III

I. Penilaian

1. Penilaian proses
 - Pengamatan terhadap siswa saat proses pembelajaran berlangsung
2. Penilaian hasil
 - Jenis tes : Tertulis
 - Bentuk tes : Pilihan ganda dan uraian singkat
 - Prosedur tes : Tes Akhir

Guru Mata Pelajaran

Bengkulu, Oktober 2017
Peneliti

.....

Hesti Susanti
NIM. 1316240961

Lampiran 6

**LEMBAR SOAL TES
SIKLUS I**

A. Silanglah huruf *a, b, c, atau d* pada jawaban yang kamu anggap paling benar!

1. Di bawah ini yang termasuk lingkungan buatan adalah
 - a. selat, laut, dan gunung
 - b. danau, gunung, dan laut
 - c. sungai, teluk, dan daratan
 - d. waduk, jalan, dan gedung
2. Lingkungan alam yang dimanfaatkan untuk olah raga selancar adalah
 - a. Sungai
 - b. Danau
 - c. Laut
 - d. Rawa-rawa
3. Berikut ini merupakan lingkungan alam yang dimanfaatkan untuk PLTA adalah
 - a. Danau
 - b. Samudra
 - c. Pantai
 - d. Teluk
4. Lingkungan buatan yang digunakan untuk sarana olah raga adalah
 - a. Balai desa
 - b. Stadion
 - c. Stasiun
 - d. Taman
5. Lautan yang menjorok ke daratan disebut
 - a. Teluk
 - b. Tanjung
 - c. Selat
 - d. Danau
6. Untuk mencegah erosi, tanah-tanah di lahan miring dibuat
 - a. Tambak
 - b. Waduk
 - c. Bendungan
 - d. Terasiring
7. Berikut ini merupakan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh peristiwa alam kecuali
 - a. Banjir
 - b. Kebakaran hutan
 - c. Gempa bumi
 - d. Tsunami

8. Sampah yang berasal dari plastik, kertas, dan kaleng sebaiknya
 - a. Dibakar
 - b. Ditimbun
 - c. Dikubur
 - d. didaur ulang
9. Selain banjir, hutan yang gundul juga dapat menyebabkan
 - a. kebakaran hutan
 - b. kekeringan
 - c. tanah longsor
 - d. kabut asap
10. Penghargaan untuk orang yang berjasa di bidang lingkungan hidup adalah
 - a. Adipura
 - b. Adipura Kencana
 - c. Adiwiyata
 - d. Kalpataru

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Laut, danau, dan gunung termasuk lingkungan
2. Kenampakan alam yang berbentuk lebih tinggi dari lingkungan sekitarnya namun lebih rendah dari gunung dinamakan
3. Batas antara laut dan daratan di sebut
4. Penghijauan dapat mengurangi polusi
5. PLTA singkatan dari

KUNCI JAWABAN

Pilihan Ganda

1. D
2. C
3. A
4. B
5. A
6. D
7. B
8. D
9. C
10. D

Kunci Jawaban Essay

1. Alam
2. Bukit
3. Pantai
4. Udara
5. Pembangkit Listrik Tenaga Air

Lampiran 8

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS II**

Sekolah : SD Negeri 02 Selagan Raya Kabupaten Mukomuko
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/semester : III /I (Pertama)
Alokasi waktu : 2 x 35 menit (2 kali Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama di sekitar rumah dan sekolah

B. Kompetensi Dasar

Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah

C. Indikator

1. Mengidentifikasi denah dan peta sekolah
2. Mengidentifikasi denah dan peta lingkungan rumah
3. Menjelaskan manfaat denah dan peta lingkungan sekolah dan rumah
4. Menjelaskan cara menggambar peta dan denah
5. Membuat peta/denah dengan menggunakan mata angin
6. Menyebutkan kegunaan simbol-simbol pada denah dan peta

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan cara membuat denah/peta rumah dan sekolah
2. Siswa dapat menjelaskan manfaat denah/peta dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa dapat membuat peta/denah dengan menggunakan arah mata angin
4. Siswa dapat menyebutkan kegunaan simbol-simbol pada denah/peta

E. Materi Ajar

Denah dan Peta Lingkungan Rumah dan Sekolah

F. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Jigsaw*

Metode Pembelajaran:

- Metode Ceramah Bervariasi
- Metode Tanya Jawab
- Metode Diskusi

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengkondisikan kelas
- b. Guru membuka pelajaran dengan basmallah
- c. Absensi
- d. Apersepsi
- e. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari tentang denah dan peta sekolah dan rumah.
- f. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, serta menjelaskan kembali prosedur pembelajaran dengan model pembelajaran *jigsaw* secara rinci

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan secara umum materi yang akan dibahas yakni tentang denah dan peta, serta manfaat dari denah/peta rumah dan sekolah.
- b. Tanya jawab awal
- c. Guru memberikan ilustrasi.
- d. Guru menyebutkan tentang denah dan peta, serta manfaat dari denah/peta rumah dan sekolah.
- e. Mendiskusikan dalam kelompok.
- f. Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Guru memberikan refleksi
- Guru memberikan tugas pengayaan.

- Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan.
- Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi mengerjakan soal-soal latihan.
- Memberikan salam penutup

Pertemuan ke-2

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengkondisikan kelas
- b. Guru membuka pelajaran dengan basmallah
- c. Absensi
- d. Menanyakan kepada siswa tentang denah dan peta rumah dan sekolah.
- e. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari peta dan denah rumah dan sekolah.
- f. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, serta menjelaskan kembali prosedur pembelajaran dengan model pembelajaran *Jigsaw* secara rinci.

2. Kegiatan Inti

- a. Tanya jawab awal tentang cara membuat denah/peta dengan menggunakan arah mata angin, serta simbol-simbol pada denah/peta
- b. Guru memberikan ilustrasi tentang cara membuat denah/peta dengan menggunakan arah mata angin, serta simbol-simbol pada denah/peta
- c. Mendiskusikan dalam kelompok cara membuat denah/peta dengan menggunakan arah mata angin, serta simbol-simbol pada denah/peta
- d. Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Guru memberikan refleksi
- b. Guru memberikan tugas pengayaan untuk membuat peta, dan dena rumah dan sekolah.
- c. Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang denah dan peta.

- d. Membuat kesempatan kepada siswa dan siswi mengerjakan soal-soal latihan.
- e. Memberikan salam penutup
- f. Siswa mengerjakan latihan dan ditulis di buku tugas
- b. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- 1. Buku IPS Kelas II, Penerbit Cempaka Putih, Halaman 1-12.
- 2. LKS IPS Kelas III SD/MI

I. Penilaian

- 1. Penilaian proses :
 - Pengamatan terhadap siswa saat proses pembelajaran berlangsung
- 2. Penilaian hasil
 - Jenis tes : Tertulis
 - Bentuk tes : Pilihan ganda dan uraian singkat
 - Prosedur tes : Tes Akhir

Guru Mata Pelajaran

Bengkulu, Oktober 2017
Peneliti

.....

Hesti Susanti
NIM. 1316240961

Lampiran 9

**LEMBAR SOAL TES
SIKLUS II****A. Silanglah huruf *a, b, c, atau d* pada jawaban yang kamu anggap paling benar!**

1. Gambar yang menunjukkan letak suatu tempat disebut
 - a. Peta
 - b. Denah
 - c. Petunjuk
 - d. Mata angin
2. Kumpulan gambar peta disebut
 - a. Atlas
 - b. Kamus
 - c. Ensiklopedi
 - d. Buku peta
3. Arah yang digunakan untuk mengetahui arah mata angin disebut
 - a. Anemometer
 - b. Barometer
 - c. Speedometer
 - d. Kompas
4. Matahari dapat digunakan sebagai petunjuk arah. Apabila kita menghadap ke arah matahari terbit, berarti di depan kita adalah arah
 - a. Barat
 - b. Utara
 - c. Timur
 - d. Selatan
5. Arti simbol peta dapat diketahui melalui
 - a. Atlas
 - b. Legenda
 - c. Judul peta
 - d. Skala

6. Berikut ini yang tidak termasuk komponen peta adalah
 - a. Mata angin
 - b. Skala
 - c. Judul peta
 - d. Denah
7. Jarum kompas selalu menunjuk arah
 - a. utara-selatan
 - b. timur-barat
 - c. tenggara-barat laut
 - d. barat daya-timur laut
8. Jika kita berdiri menghadap ke barat, maka di sebelah kanan kita adalah arah....
 - a. Utara
 - b. Barat
 - c. Timur
 - d. Selatan
9. Perbandingan jarak dalam peta dengan jarak sebenarnya disebut
 - a. Symbol
 - b. Legenda
 - c. Skala
 - d. Keterangan

10.



Simbol seperti di atas pada peta menunjukkan

- a. Jalan raya
- b. Danau
- c. Sungai
- d. Pegunungan

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar !

1. Peta adalah
2. Alat penunjuk arah mata angin di sebut
3. Tiruan bola bumi disebut
4. Sebutkan 4 arah mata angin!
5. Di antara arah barat laut dan timur laut adalah arah

KUNCI JAWABAN

A. Pilihan Ganda

1. B

2. A
3. D
4. C
5. B
6. D
7. A
8. A
9. C
10. C

B. Essay

1. Peta adalah gambaran permukaan bumi pada bidang datar dengan skala tertentu
2. Kompas
3. Globe
4. Utara, Timur, Selatan dan Barat
5. Utara

DOKUMENTASI PENELITIAN







